

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *TOTAL ASSETS TURN OVER* (TATO),
DAN *RETURN ON CAPITAL EMPLOYED* (ROCE) TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)**

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSETS TURN OVER
(TATO), AND RETURN ON CAPITAL EMPLOYED (ROCE) OF STOCK RETURN
(Case Study of Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange (IDX) Period 2013-2017)***

Aliffiani Qurrati Ayunin Taufiq¹, Khairunnisa²

¹Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Universitas Telkom

²Prodi S1 Akuntansi, Universitas Telkom

¹califfiani@telkomuniversity.ac.id, ²khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Rasio*(CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Return on Capital Employed* (ROCE) terhadap *return* saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 secara parsial maupun simultan agar perusahaan mampu melakukan analisis kelayakan investasi secara internal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan keseluruhan yang dikeluarkan oleh BEI dari tahun 2013-2017. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda, pengujian hipotesis menggunakan uji-t, uji-f, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya *Total Assets Turn Over* yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selain itu, diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,659 yang berarti bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 65,9% sedangkan sisanya 34,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: *return* saham, CR, TATO, ROCE

Abstract

The purpose of this research is to know the influence of Current Ratio, Total Assets Turn Over, and Return on Capital Employed for stock return in the company that has combination into subsector food and beverage in stock exchange Indonesia period 2013-2017 simultaneously and partially, so that the company is able to analyze investment feasibility internally.

Data used in this research is secondary data obtained from the company's financial statements issued by IDX year 2013-2017. The method used in this research is multiple linear regression method, hypothesis using F-test, t-test, and coefficient of determination.

The result of the research show that partially, only Total Assets Turn Over that have a significant effect on stockt return. Simultaneously all independent variables have a significant effect on stock return. Other than that, the determination coefficient value was 0.659 which means that the independent variable was able to explain the dependent variable by 65.9% while the remaining 34.1% was explained by other variables outside of this research.

Keyword: stock return, CR, TATO, ROCE

1. Pendahuluan

Menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan oleh BEI, Sektor makanan dan minuman termasuk dalam kategori sektor-sektor sekunder, yang merupakan subsektor industri barang konsumsi. Diantara sektor-sektor tersebut, sektor barang konsumsi memang bukan sektor yang memiliki frekuensi *Trading Activity* saham paling tinggi jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. *Value Trading Activity* pada subsektor makanan dan minuman tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 39,37% dan tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 63,20%, serta *Volume Trading Activity* mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya. Dengan demikian bisnis makanan dan minuman adalah bisnis yang dianggap baik dan menarik oleh investor.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa realisasi yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis atau ekspektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi pada masa yang akan datang^[8]. Rata-rata *return* saham perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki trend yang cenderung menurun terutama pada tahun 2014-2015. Menurut data BEI, investor asing mengalihkan sebagian dananya keluar dari instrumen portofolio di Indonesia dan menyebabkan *return* saham^[18].

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan pada saat tertentu dan jangka waktu tertentu. Laporan keuangan juga merupakan bagian yang paling sering diteliti untuk mengetahui kinerja perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan adalah gambaran yang menjelaskan kondisi dan kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan upaya untuk mencari hubungan antar kelompok yang ada dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan mengukur rasio keuangan^[7]. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen yang lain dalam satu laporan keuangan^[11].

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar dengan kewajiban lancar^[1]. Alat ukur rasio likuiditas yang digunakan adalah CR, kelebihan perhitungan dengan metode tersebut yaitu kemudahan dalam perhitungan selama data historis tersedia. CR adalah kemampuan jumlah aset lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar, nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya^[11]. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dadrasmoghadam dan Akbari^[3], dan tidak sejalan dengan penelitian Chuzaimah dan Amalina^[2]. Pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2017 *return* saham mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan total aset yang menurun, total aset pada tahun 2013 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 ketika *return* saham naik, tetapi total aset pada tahun 2016 menurun. Pada tahun 2013-2017 *return* saham cenderung mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan laba yang turun pula.

Maka berdasarkan inkonsistensi dan fenomena tersebut, penulis mengambil judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Ratio on Capital Employed* (ROCE) Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)”

2. Dasar Teori

2.1 Investasi

Investasi adalah komitmen atas sebuah dana atau sumber dana lainnya dengan harapan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan akan mendapat keuntungan di kemudian hari sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut. Saham merupakan surat kepemilikan dimana investor yang membeli berarti memiliki hak atas sebagian kekayaan perusahaan dan memiliki hak dalam mengambil keputusan untuk keberlangsungan perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)^[17].

Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor. Investor pada umumnya dibagi menjadi dua golongan, yaitu investor individual yang terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi, dan investor institusional yang terdiri dari perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana, lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi. Investasi juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor (*investor's wealth*). Kesejahteraan dalam konteks investasi berarti kesejahteraan yang bersifat moneter bukan kesejahteraan rohaniah. Kesejahteraan moneter bisa ditunjukkan oleh penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (*present value*) pendapatan di masa yang akan datang^[17].

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir serangkaian proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan^[9]. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan gambaran kinerja perusahaan^[4].

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam mengambil keputusan. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam melakukan penelitian^[9].

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan upaya untuk mencari hubungan antar kelompok yang ada dalam laporan keuangan^[7]. Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan dan intuisi dalam pengambilan keputusan dan mengurangi ketidakpastian analisis bisnis. Melakukan analisis laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan suatu perusahaan^[14].

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. selain itu analisis laporan keuangan juga dapat dijadikan tolak ukur bagi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Tujuan analisis laporan keuangan yaitu dapat digunakan sebagai alat *screening* dalam memilih investasi, dapat digunakan sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dapat digunakan sebagai alat proses *diagnosing* terhadap masalah manajemen, operasi dan masalah lainnya pada perusahaan, dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi manajemen perusahaan^[13].

2.4 Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa realisasi yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis atau ekspektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi pada masa yang akan datang. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *return* saham adalah dengan menggunakan selisih harga saham tahun terhitung dengan tahun sebelumnya. Terdapat dua jenis *return* saham yaitu (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi, dan (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang^[8].

$$Ri_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}} \quad [2.1]$$

2.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Secara garis besar, saat ini ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan. tetapi dalam penelitian ini hanya akan menggunakan tiga jenis rasio keuangan^[9] yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri dari tiga rasio yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*^[9].

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset yang sangat lancar seperti kas, sekuritas jangka pendek dan piutang. *Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek^[9]. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \quad [2.1]$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba^[9]. Secara umum terdapat empat jenis rasio profitabilitas^[11] di antaranya adalah:

a. Profit Margin (*Profit Margin on Sale*)

Profit Margin on sale merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

b. Return on Investment (ROI)

Return on Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

- c. *Return on Equity* (ROE)
Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik.
- d. Laba per Lembar Saham (*Earning per Share*)
Earning per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.
- e. *Return on Capital Employed* (ROCE)
Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini bukan merupakan rasio yang umum digunakan. Rasio yang digunakan adalah *Return on Capital Employed* (ROCE), rasio ini menginformasikan berapa banyak laba yang dihasilkan dari investasi yang dimiliki oleh pemegang saham. rasio ini juga dapat digunakan sebagai ukuran efisiensi perusahaan yang menangani modal investasi mereka^[6]

$$Return\ on\ Capital\ Employe = \frac{Laba\ Operasi\ Bersih}{(Total\ Aset - Kewajiban)} [2.2]$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Rasio Aktivitas terdiri dari perputaran piutang usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*), perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*), perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turn Over*), perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*)^[9].

Perputaran piutang usaha (*Accounts Receivable Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode, perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode, perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan, perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap dalam menghasilkan penjualan, perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset^[9]. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO).

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aset} [2.3]$$

2.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017,
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan *audited* pada tahun 2013-2017 di web.idx.id.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sampel Penelitian

No.	KODE	NAMA EMITEN
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
10	STTP	Siantar Top Tbk.
11	ULTJ	Ultrajaya milk Indusrty & Tranding Co. Tbk.

2.7 Teknik Analisis Penelitian

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum^[15].

1. Uji Asumsi Klasik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai R yang dihasilkan akan berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel semakin kuat, sedangkan apabila angka mendekati angka 0 maka hubungan tersebut semakin lemah^[10].

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan metode statistik yang dilakukan apabila penelitian perlu melakukan uji terhadap dua atau lebih variabel secara sekaligus, maka analisis regresi linear berganda dapat menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel-variabel lainnya dalam waktu yang bersamaan^[16]. Persamaan analisis model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 ROCE + e$$

Dimana:

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

CR = *Current Ratio*

TATO = *Total Assets Turn Over*

ROCE = *Return on Capital Employed*

e = Faktor gangguan

3. Uji simultan (Uji-F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=0,05$.

4. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian pengaruh parsial dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara individu. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=0,05$.

5. Koefisien Deretminasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen^[5]. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. Hasil Penelitian

Regresi linear berganda merupakan metode statistik yang dilakukan apabila penelitian perlu melakukan uji terhadap dua atau lebih variabel secara sekaligus, maka analisis regresi linear berganda dapat menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel-variabel lainnya dalam waktu yang bersamaan^[16].

Tabel 3.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,308	,192		-1,603	,143
Current Ratio	,344	,228	,311	1,506	,166
TATO	1,097	,474	,748	2,315	,046
ROCE	,108	,451	-,079	-,239	,817

a. Dependent Variable: Return

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3.1 pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,308 + 0,344 CR + 1,097 TATO + 0,108 ROCE$$

Keterangan:

Y = Return Saham

CR = Current Rasio

TATO = Total Assets Turn Over

ROCE = Return on Capital Employed

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. *Intersep* sebesar -0,308; artinya jika variabel independen yaitu CR, TATO dan ROCE bernilai nol, maka variabel dependen yaitu *return* saham akan sebesar 0,308.
2. Koefisien CR sebesar 0,344; artinya variabel independen CR meningkat satu dan variabel lain konstan, maka variabel dependen akan meningkat sebesar 0,344.
3. Koefisien TATO sebesar 1,097; artinya jika variabel independen TATO meningkat satu dan variabel lain konstan, maka variabel dependen akan meningkat sebesar 1,097.
4. Koefisien ROCE sebesar 0,108; artinya jika variabel independen ROCE meningkat satu dan variabel lain konstan, maka variabel dependen akan meningkat sebesar 0,108.

3.3 Pengujian Simultan (Uji-F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=0,05$. Jika propabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. $\leq 0,05$) maka H_0 ditolak, maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen^[5].

Tabel 3.2 Hasil Uji Simultan (Uji-F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,544	3	2,515	5,787	,017 ^b
Residual	3,911	9	,435		
Total	11,454	12			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), ROCE, Current Ratio, TATO

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3.2, nilai sig (*F-statistic*) sebesar 0,017 yang artinya bahwa $0,017 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, maka secara simultan variabel independen yaitu CR, TATO dan ROCE berpengaruh simultan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

3.3 Pengujian Parsial (Uji-t)

Pengujian pengaruh parsial dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara individu. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=0,05$. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen^[5].

Berdasarkan tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel CR memiliki nilai koefisien sebesar 0,344 dengan nilai sig 0,166 > 0,05; maka H₀ diterima yang artinya variabel CR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Variabel TATO memiliki nilai koefisien sebesar 1,097 dengan nilai sig 0,046 < 0,05; maka H₀ ditolak yang artinya variabel TATO memiliki pengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Variabel ROCE memiliki nilai koefisien sebesar -0,108 dengan nilai sig 0,817 > 0,05; maka H₀ diterima yang artinya variabel ROCE tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

3.4 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen^[5].

Tabel 3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812 ^a	,659	,545	,6591845

a. Predictors: (Constant), ROCE, Current Ratio, TATO

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,659 atau 65,9%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu CR, TATO dan ROCE dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *return* saham adalah sebesar 65,9%, sedangkan sisanya sebesar 34,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4. Kesimpulan dan Saran

4.2 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Return on Capital employed* terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, terdiri dari 11 perusahaan dalam waktu 5 tahun, sehingga data yang diolah sebanyak 55 sampel data perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menggunakan statistik deskriptif, menunjukkan bahwa:
 - a. CR pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 memiliki nilai standar deviasi 1,52886 dengan nilai rata-rata 2,33927, sehingga dapat disimpulkan bahwa data CR tidak bervariasi atau tidak beragam.
 - b. TATO pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 memiliki nilai standar deviasi 0,63211 dengan nilai rata-rata 1, , sehingga dapat disimpulkan bahwa data TATO tidak bervariasi atau tidak beragam.
 - c. ROCE pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 memiliki nilai standar deviasi 0,30796 dengan nilai rata-rata 0,24667, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROCE bervariasi atau beragam.
 - d. *Return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 memiliki nilai standar deviasi 0,12477 dengan nilai rata-rata 0,17519, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *return* saham tidak bervariasi atau beragam.
2. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji-F) yaitu CR, TATO, dan ROCE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, dimana hasil sig (*F-statistic*) sebesar 0,017. Kemampuan variabel independen yaitu CR, TATO, dan ROCE menjelaskan

variasi variabel dependen yaitu *return* saham sebesar sebesar 65,9%, sedangkan sisanya sebesar 34,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3. CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. TATO berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
5. ROCE tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

4.2 Saran

1. Bagi akademis, diharapkan memberikan tambahan referensi bagi peneliti berkaitan dengan *return* saham, sehingga akan memperluas ilmu untuk peneliti selanjutnya agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan objek penelitian yang berbeda dan menambah periode tahun penelitian atau menggunakan rentang waktu yang berbeda. Menambah variabel independen lain yang diprediksi dapat mempengaruhi *return* saham contohnya *Return on Assets*, *Debt Equity Ratio*, dan *Price to Book Value*.
3. Bagi perusahaan, dari hasil penelitian ini, untuk menarik minat investor perusahaan dapat meningkatkan penjualan agar menghasilkan laba yang tinggi, sehingga nilai TATO meningkat dan *return* saham pun meningkat.
4. Bagi investor, investor dapat membeli saham perusahaan atau emiten dengan nilai TATO yang tinggi karena akan menghasilkan *return* saham yang tinggi pula.

Daftar Pustaka

- [1] Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Chuzaimah., & Amalina, Nur. 2014. Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Syariah Pada Perusahaan yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2007-2011. Seminar Nasional dan *Call for Paper* (Sancall 2014): *RESEARCH METHODS AND ORGANIZATIONAL STUDIES* ISBN:978-602-70429-1-9.
- [3] Dadrasmoghadam, Amir., & Akbari, Seyed. 2015. *Relationship Between Financial Ratios in the Stock Prices of Agriculture-Related Companies Accepted on the Stock Exchange for Iran*. 2015 AENSI Publisher All right reserved ISSN: 1816-9112.
- [4] Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta.
- [5] Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [6] Har, Wong., & Ghafar, Muhammad. 2015. *The Impac of Accounting Earnings on Stock Returns (Case of Malaysian's Plantation Industry)*. *International Journal of Business and Management*; Vol. 10, No. 4; 2015 ISSN 1833-3850.
- [7] Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- [8] Hartono, Jogyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE: Yogyakarta.
- [9] Herry. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comperhensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- [10] Indrawati. 2015. Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi, Bandung : Aditama.
- [11] Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi1-8. Jakarta: Rajawali Pers.
- [12] Martono dan Harjito, Agus. 2017. Manajemen Keuangan. Edisi 2. Yogyakarta: Ekonisia
- [13] Prastowo D, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [14] Subramanyam, K.R & Wild, John J. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [15] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [16] Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- [17] Tandelilin, Eduardus. 2014. Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- [18] www.beritasatu.com (diakses pada 23 Oktober 2018)
- [19] www.idx.co.id (diakses pada 16 september 2018)